

## Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45

Widji Astuti<sup>1</sup>, Siti Arifah<sup>2</sup>, Sri Setik Nurhamami<sup>3</sup>

SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya, Jl. Wonosari Lor Baru No. 21, Kota Surabaya, Indonesia  
ifaantoko68@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the increase in Civics learning outcomes through the problem-based learning model assisted by power point media. The research subjects were fifth grade students at SDN Wonokusumo VI/45 for the academic year 2022/2023, with a total of 32 students consisting of 16 female students and 16 male students. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings with one meeting for the implementation of learning and one meeting for the end of the cycle test. The design in each of these cycles consists of four stages, namely starting with planning, then taking action, observing, and finally reflecting. Research data on student civics learning outcomes were collected using the usual multiple choice objective test method with four options. Data were analyzed using quantitative descriptive statistics. The results showed an increase in PPKn learning outcomes for fifth grade students. This can be seen from the average in cycle I, which increased from 62.25 to 84 in cycle II. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by power point media can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN Wonokusumo VI/45.

**Keywords:** Problem based learning, power point media, learning outcomes, civics content.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media power point. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SDN Wonokusumo VI/45 Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan pelaksanaan tes akhir siklus. Rancangan pada setiap siklus ini terdiri empat tahapan yaitu dimulai dengan merencanakan, selanjutnya melakukan tindakan, mengamati, dan yang terakhir refleksi. Data penelitian tentang hasil belajar PPKn siswa dikumpulkan menggunakan metode tes objektif pilihan ganda biasa dengan empat option. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V. Hal ini terlihat dari rata-rata pada siklus I 62,25 meningkat menjadi 84 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model *Problem Based Learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45.

**Kata kunci:** Problem based learning, media power point, hasil belajar, muatan PKn

Copyright (c) 2023 Widji Astuti, Siti Arifah, Sri Setik Nurhamami

Corresponding author: Widji Astuti

Email Address: ifaantoko68@gmail.com (Jl. Wonosari Lor Baru No. 21, Kota Surabaya, Indonesia)

Received 06 January 2023, Accepted 16 January 2023, Published 16 January 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. SDM yang berkualitas dapat dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wiratma (2010:16), "Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melahirkan SDM yang berkualitas." Selain itu suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian sesuai dengan

pancasila.

Melihat peran pendidikan terhadap kualitas SDM itu sangat penting, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana satuan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan, pembinaan peserta didik, hingga pengembangan sistem pembelajaran. Hal tersebut terus diupayakan demi tercapainya sebuah pendidikan yang bermutu.

Salah satu terobosan awal tersebut dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 bertujuan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran abad 21 memiliki keterampilan yaitu 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, and Creativity and Innovation). Hal ini merupakan jenis softskill yang pada implementasi keseharian, dan akan bermanfaat dari penguasaan hardskill (Aryani, dkk: 2019). Selain itu, kurikulum 2013 juga menekankan siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi (HOTS). Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir yang mengajarkan siswa dapat memanipulasi informasi yang ada beserta ide-ide dengan tujuan memberikan siswa pengertian dan implikasi baru (Aryani, dkk:2019)

Mengenai upaya pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan agar dapat mawadahi kebutuhan peserta didik, belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu yang terjadi adalah degradasi moral bangsa yang berdampak pada proses kultularisasi sumber daya manusia yang cerdas dan berbudaya. Secara khusus dalam membelajarkan nilai, moral, dan norma itu semua tertuang dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peserta didik diajarkan nilai-nilai luhur dan moral. Nilai luhur dan moral yang diajarkan ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-harinya.

Pada pengaplikasiannya pembelajaran PKn kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan khususnya pada sekolah dasar (Susanto, 2013). Karena pada penyajian materi yang bersifat kognitif tanpa menyentuh ranah afektif yang bersumber dari ketidakpahaman pengajar akan esensi pembelajaran PKn, hal tersebut sejalan dengan pendapat Miswandi (2018) yang menyatakan bahwa guru seharusnya mampu membentuk opini, praktek, dan mengaplikasikan pembelajaran sehingga siswa menikmati suasana pembelajaran yang didesain.

Selain hal tersebut begitu luas materi PKn menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan sulit diajak berfikir kritis dan kreatif untuk menyikapi masalah yang berbeda. Daya tarik peserta didik dalam pembelajaran PKn masih rendah, karena cenderung membosankan dan terkesan pelajaran hafalan, sehingga tidak tercipta suasana belajar yang menggembirakan dalam pembelajaran PPKn. Sependapat dengan Nusarastrya (2013) yang menyatakan bahwa PKn sering dipandang sebelah mata dan diremehkan serta terkesan kurang menarik bahkan dirasa membosankan karena hanya begitu saja.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran PKn, guru masih belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi dalam menginovasikan media pembelajaran, pada

proses pembelajaran hanya menggunakan buku tanpa adanya media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa masih takut untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal itu terjadi karena dianggap jika siswa menjawab atau bertanya akan disalahkan, maka siswa memilih untuk diam. Hasil belajar siswa cenderung rendah pada muatan PKN. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. *Problem based learning* (PBL) dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Sukertayasa, 2021). Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman (belajar dari pengalaman) (Suwarni, 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari dengan kemampuannya memecahkan masalah sendiri secara maksimal.

Penerapan model *Problem Based Learning* ini perlu dilengkapi dengan sebuah media pembelajaran, untuk menjadikan pembelajaran semakin menarik. Media pembelajaran yang digunakan, yaitu power point yang berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa. Power Point memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi karena dapat mengolah teks, gambar, warna, tampilan, dan animasi-animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keunggulan penggunaan media power point adalah dapat membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi semakin menarik dan dapat diingat baik oleh siswa karena pemaparan materi disertai dengan gambar-gambar serta animasi (Giri, 2017).

Media power point merupakan pilihan yang tepat digunakan pada pelajaran PPKn dalam menampilkan gambar-gambar serta video mengenai materi pembelajaran, siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan jelas. Sehingga, power point digunakan media yang menambah daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga, siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah, serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa itu sendiri (Astawa, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45".

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya.

Dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok (Suharimi Arikunto, 2006: 29). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik tes dilaksanakan dalam 2 kali. Tes pertama diberikan ke siklus 1 pada saat akhir pelaksanaan, selanjutnya tes kedua diberikan ke siklus II pada saat akhir pelaksanaan.

Setelah memperoleh data hasil belajar PKn siswa, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan mencari rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar. Kemudian hasil tersebut dikonversikan ke dalam kriteria PAP skala lima untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II untuk mengetahui ketercapaian indikator yang ditetapkan. Berikut tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar IPA
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

Sumber: Agung, 2016

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 80% yang berada pada kategori tinggi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45 tahun pelajaran 2022/2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada tahun 2022 dan dilaksanakan dua siklus diantaranya satu siklus terdiri dari empat hari pertemuan.

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun hasil persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V yang telah dianalisis yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar PKn siswa 62,25 dapat digolongkan dalam kriteria sedang. Sehingga hasil belajar PKn pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena persentase ketuntasan klasikal minimal belum 80% dari jumlah siswa pada akhir siklus dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II untuk membuktikan apakah memang benar penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint yang membuat hasil belajar siswa kelas V meningkat.

Kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun hasil persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa yang dianalisis. Hasil belajar muatan PKn pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar pengetahuan siswa adalah 83,25 yang jika dikonversikan dalam kriteria hasil belajar PKn sudah termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga hasil belajar PKn pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena persentase rata-rata hasil belajar PKn siswa berada dalam kriteria tinggi dan persentase ketuntasan klasikal minimal sudah mencapai 80% dari jumlah siswa pada akhir siklus dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan tindakan yaitu 2 kali pertemuan per siklus, bahwa Sebagian besar siswa sudah mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media powerpoint. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil pada siklus II. Berikut hasil analisis persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn siswa kelas V Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	32	32
2	Jumlah Nilai	1992	2664
3	KKM	70	70
4	Nilai Rata-Rata Jumlah	62,25	83,25
5	siswa Tuntas	3	32
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	29	0
7	Persentase Ketuntasan belajar	9,37%	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan yaitu: Ada peningkatan hasil belajar materi PKn melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media powerpoint pada siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. penerapan model pembelajaran Problem Based Learning tidak hanya memahami dan menyelesaikan masalah namun siswa juga bisa menggali pengetahuan dan keterampilannya sendiri, model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint membuat pembelajaran lebih menarik sehingga tidak monoton. Penelitian ini berimplikasi terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu siswa berperan aktif memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, pengalaman langsung saat belajar, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran bersifat konstruktivisme, meningkatkan daya ingat siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa. Hal tersebut tentu masih memiliki beberapa kekurangan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Maka diperlukan adanya rekomendasi pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media powerpoint.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru-guru di SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terimakasih kepada siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini berupa bantuan fisik, masyarakat juga menjadi donator untuk pembangunan Mesjid di Mts Al-ihsan.

## **REFERENSI**

- Agung, A. A. G. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Agung, A. A. G. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Bekti., dkk. 2019. "Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle pada Muatan Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn Kelas 1 SD". Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.
- Astawa, Anggerni. 2019. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA". Mimbar PGSD Undiksha. Volume 3, Number 1. Giri, I. M.
- D. R. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V". E- Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Volume 5, Nomor 2. Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miswandi. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar PKn SD Melalui Strategi rossword Puzzle". Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.3 (Halaman 300-306).
- Nusarastrya, Y. H. 2013. "Permasalahan Dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)". Satya Widya, Volume 29, Nomor 1 (Halaman 23-29).
- Nusarastrya, Y. H. 2013. "Permasalahan Dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)". Satya Widya, Volume 29, Nomor 1 (Halaman 23-29).
- Sukerteyasa, I Putu. 2021." Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 9, No.1.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suwarni, Ni Wayan. 2019." Model pembelajaran PBL dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar PKn". Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 3.